

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH THARIQAH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH

Masyarakat Dasa Kumpay merupakan masyarakat yang patuh dan taat pada ajaran agama, pengenalan tarekat qodariyah wanaksabandiyah diperkenalkan oleh K. H. Rahmat Muammar. S.Th.I. pada tahun 2011 kepada masyarakat saat beliau cramah atau dalam mengisi pengajian-pengajian rutin di Desa Kumpay.

Setelah dikenalkannya dengan tarekat Qodariyah Wa Naksabandiyah K.H. Rahmat Muammar tidak pernah memaksa kepada masyarakat untuk ditalkin atau disumpah untuk menjadi murid, melainkan hanya mengenalkan sosok guru jika ingin ditalkin atau di ijazah K.H. Rahmat Muammar siap untuk mengantar ke gurunya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asep Firmansyah salah satu ikhwan yang telah di ijazah iya mengungkapkan bahwa :

Saya tidak pernah diajak atau disuruh untuk di bai'at, melainkan karena keinginan saya dan rasa penasaran saya. K.H. Rahmat Muammar hanya menjelaskan "kalau ingin tau rasa manisnya gula anda harus mencicipinya, begitupun kalau anda ingin merasakan nikmatnya dzikir anda harus mengenal dan atau mau bergaul dengan orang-orang ahli dzikir."¹

¹ Wawancara dengan Asep Firmansyah tentang dzikir pada hari senin pukul 18.00 wib

Masyarakat di Desa Kumpay yang masuk atau di talkin tarekat karena merupakan kebutuhan bagi dirinya dan itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat bingung dalam menjalani hidup mulai dari selalu merasa tidak cukup dalam kehidupan sehari-hari, selalu mendapatkan masalah, sehingga orang bertanya untuk melakukan perubahan itu seperti apa? dan bagaimana sehingga orang mencari titik balik dari semua persoalannya.

Setelah orang mencari dan kemudian menemukan bahwa semua itu datang dari Allah SWT, maka orang berpikir kembali bagaimana bisa melakukan pendekatan kepada Allah SWT, maka jawabannya adalah dzikir, orang terus bertanya bagaimana dzikir yang baik dan mampu masuk kedalam hati sehingga menjadi obat yang mampu meredam segala persoalan, maka orang dibimbing dengan masuk kedalam Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah².

Sebagaimana yang diungkapkan Unus oleh salah satu ikhwan yang telah di ijazah iya mengungkapkan bahwa :

Dulu sebelum saya dikenalkan dan di ijazah menjadi salah satu murid atau ikhwan, perasaan dan hati itu tidak mersa tenang, dan dalam urusan kehidupan sehari-hari selalu merasa kekurangan, tapi setelah saya di talkin atau di ijazah perasaan itu hilang bahkan saya merasa meskipun di rumah tidak ada apa-apa itu terasa tenang aja, bahkan istri saya pernah bilang pak mau makan sama apa beras juga tidak ada, terus saya bilang sama istri saya sebentar lagi juga ada, padahal saya asal-asalan

² Wawancara dengan KH.Rahmat Muammr pada 29 April 2018 pukul 20.30 wib

jawabnya juga tapi memang betul ada. Rijki itu sudah ada yang mengatur hanya takaran-takarannya saja yang berbeda dan semua sudah ada jalannya³.

Dapat kita perhatikan perkataan salah satu responden, Unus adalah salah satu murid atau ikhwan yang awam akan masalah pendidikan, hanya karena rasa penasarannya ia mau ditalkin atau diijazah yang pada awalnya hanya ingin tau, dan rasa jenuh akan menjalani kehidupan yang tidak pernah merasa cukup akan nikmat yang Allah berikan. Dan kini setelah ia ditalkin atau diijazah oleh gurunya kini ia merasakan bagaimana nikmat yang Allah berikan dalam kehidupan sehari-harinya.

K.H. Rahmat Muammar. S.Th.I., mengungkapkan : jika mengutip perkataan dari mama Sukanta Kadu Parasi Labuan bahwa

“berthariqah itu tidak mesti orang baik-baik”

Memang berthariqah itu ideal jika di lakukan oleh orang yang baik dan sudah melakukan semua syariat dengan baik dan maksimal, tapi kemudian di Kumpay dzikir dijadikan sebagai jembatan agar orang mampu melakukan syariat dengan baik dan maksimal setelah masuk Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dan itu terbukti di Desa Kumpay warga yang tadinya masih ingin meninggalkan syariat islam dan bahkan melangarnya namun setelah masuk Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah semuanya jadi berubah.

³ Wawancara dengan unus tentang dzikir pada hari senin pukul 20.00 wib

Orang bias menjadi sadar ketika orang masuk Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, sebetulnya orang masuk thariqah haruslah melakukan taubat sesungguhnya terlebih dahulu, tapi di Desa Kumpay Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah bisa dilakukan dan bisa memperbaiki syariat dengan tarekat, maka Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah menjadi jembatan memperbaiki kehidupan masyarakat⁴.

K.H. Rahmat Muammar. S.Th.I., mengungkapkan bahwa:

*“Sunan Kali Jaga dalam dakwahnya pola yang ia gunakan sama yaitu dengan menjadikan sahabatnya sebagai mentor dan memilih seni dan budaya sebagai alat dakwahnya, nah urang menggunakan berdzikir yang kencang dengan lantunan yang ineah didengar”.*⁵

Kalu kita melihat dari sejarah Sunan Kali Jaga dalam dakwah, ia menggunakan pola yang sama dengan mentor sekaligus sahabat dekatnya, Sunan Bonang. Paham keagamaannya cenderung *"sufistik berbasis salaf"*⁶ bukan sufi panteistik (pemujaan semata). Ia juga memilih kesenian dan

⁴ Wawancara dengan KH.Rahmat Muammar pada 29 April 2018

⁵ Wawancara dengan KH.Rahmat Muammar pada 29 April 2018

⁶ Hubungan salafi dan sufi dua gerakan islam suni dengan penafsiran berbeda mengenai islam secara histori beragam dan mencerminkan beberapa perubahan dan konflik dalam dunia muslim hari ini. Salafisme dikaitkan dengan pendekatan islam yang literasi, ketat dan puritan. Di dunia barat salafisme sering dikaitkan dengan salafi jihad yang mendukung dengan kekerasan terhadap warga sipil sebagai tindakan yang sah menurut islam. Sufisme dihubungkan dengan praktek doa, music, tarian dan ajaran Guru Sufi (Musyid) yang isa memantu menjadi peantaa antaa Tuhan dan Manusia untuk mencapai peasaan spiritual dai ati keeadaan Tuhan. Diakses http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Sufi_dan_Salafi pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 22.30 wi.

kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, ia sangat toleran pada budaya lokal.

Sunan Kali Jaga berpendapat bahwa masyarakat akan menjauh jika diserang pendiriannya. Maka masyarakat harus didekati secara bertahap mengikuti sambil memengaruhi. Sunan Kalijaga berkeyakinan jika Islam sudah dipahami, dengan sendirinya kebiasaan lama hilang. Tidak mengherankan, ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam. Ia menggunakan seni ukir, wayang, gamelan, serta seni suara suluk sebagai sarana dakwah. Beberapa lagu suluk ciptaannya yang populer adalah *Iir-ilir* dan *Gundul-gundul Pacul*. Dialah mengagas baju takwa, perayaan sekatenan, garebeg maulud, sertalakon carangan *Layang Kalimasada* dan *Petruk jadi Ratu* ("Petruk Jadi Raja"). Lanskap pusat kota berupa Kraton, alun-alun dengan dua beringin serta masjid diyakini pula dikonseptkan oleh Sunan Kalijaga. Metode dakwah tersebut sangat efektif. Sebagian besar di Pati di Jawa memeluk Islam melalui Sunan Kalijaga diantaranya adalah adipati Pandanaran, Kartasura, Kebumen, Banyumas, serta pajang.

Artinya sepiantas sunan melanggar menurut syariat memang melanggar, tetapi berapa puluh orang yang mampu masuk Islam dengan cara seperti itu, artinya ketika mereka didiamkan untuk

tidak mengenal agama maka akan selamanya mereka tidak mengenal agamanya⁷.

Dakwah tidak terlepas dari pesan, metode penyampayan, dan dampak dari peroses dakwah. pesan dakwah yang disampaikan biasanya tidak terlepas dari hukm-hukum Allah, sehingga memerintahkan makhluk-Nya untuk beribadah kepada Nya. Metode dakwah merupakan cara penyampaiyan pesan dakwah, yang digunakan biasanya tergtung da'i semakin sering ia melakukan dakwah maka akan semakin mahir ia dalam menyampaikan pesan dakwah, dampak dari dakwah merupakan harapan dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Adapun pengertian tentang dakwah para ahli banyak mengartikan.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

*Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah SWT. Dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan*⁸.

Hal ini bisa kita lihat dalam kegiatan Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay yang baru berusia 7 tahun sudah memiliki pengikut sampai 80 orang aliran thariqah ini menjadikan masyarakat Desa Kumpay mampu agar beriman kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya iman, dan kepada apa yang di bawa oleh Rasul-Nya

⁷ Wawancara dengan K.H. Rahmat Muammar pada tanggal 29 April 2018 pukul 21.00

A. Metode Dakwah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay

Dakwah secara harfiah artinya ajakan atau seruan, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT) Metode atau cara dakwah juga tergambar dalam ayat Al-Qur'an, yakni dalam QS. An-Nahl:125, yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan bantahlah (argumentasi) yang lebih baik.

Islam mengajarkan umatnya agar bersikap lemah-lembut dalam berdakwah atau mengajak kebaikan. Rasulullah SAW dikenal kelemah-lembutannya dalam mengemban risalah Islam. Karena sikap lemah-lembut beliau itu pula Islam memiliki daya tarik sangat kuat, sebagaimana diabadikan dalam Al-Quran:

“Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali Imran: 159).

Bahkan, menghadapi orang seburuk Fir'aun pun, Allah SWT memerintahkan sikap lemah-lembut.

“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut.” (QS. Thaha:43-44).

Dengan demikian, Islam mengajarkan cara damai, sopan, santun, etis, dan menyenangkan. Islam tidak mengajarkan kekerasan, sikap kasar, ataupun menyakiti orang lain. Islam hanya menegakkan kekerasan dalam dua hal: perang dan penegakkan hokum.

Metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan materi pembinaan agama guna mencapai tujuan ukhuwah Islamiah di Desa Kumpay dilakukan dengan cara :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh K.H Rahmat Muammar S.Th.I sebagai salah satau pendakwah dengan media Tharikoh Qodariya Wanaksabandiyah menggunakan konsep ceramahnya sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu aktivitas yang banyak disampaikan oleh mursid yang di wakili oleh pendakwah pada acara yang bersifat kegiatan bersama. Metode ini sangat efektif dan tepat, mengingat audien yang dihadapi banyak dan perlu adanya tatap muka antara penceramah/mursid dan yang diberi pesan, sehingga penyampaiyan materi dapat langsung diterima dan direspon dengan baik.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh K.H Rahmat Muammar S.Th.I sebagai salah satau pendakwah dengan media Tharikoh Qodariya Wanaksabandiyah menggunakan konsep tanya jawab sebagai berikut:

Metode Tanya jawab ini adalah penyampaiyan materi dengan cara mengajak warga untuk menanyakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti. Metode ini dimaksudkan untuk melayani objek sesuai dengan

kebutukannya, sebab dengan bertanya orang akan mengerti dan selanjutnya mengamalkannya. Metode ini cocok untuk warga yang ingin masuk kedalam ajaran tahariqar qadiriya wa naksyabandiyah lebih dalam. Metode ini pun merupakan metode yang di kemas untuk menjawab pertanyaan orang –orang yang belum paham dan bahkan membuat satu pernyataan bahwa dzikir yang di lakukan oleh ikwan TQN itu sesat, maka dengan metode ini di lakukan pembahasan yang cukup panjang sehingga menjawab pernyataan tersebut.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan oleh K.H Rahmat Muammar S.Th.I sebagai salah satau pendakwah dengan media Tharikoh Qodariya Wanaksabandiyah menggunakan konsep demonstrasi sebagai berikut:

Yang dimaksud metode demonstrasi adalah dimana mursyid (guru) memperlihatkan gerakan kepada muridnya dalam rangka mencapai gerakan dzikir yang sesai dengan ajaran tahariqar qadiriya wa naksyabandiyah.⁹

B. Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay

Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay di bagi ke dalam tiga bagian yaitu :

⁹ Wawancara dengan KH.Rahmat Muammar pada tgl 16 april 2018

1. Kegiatan Jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay Perorangan

Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay perorangan yaitu yang dilakukan setiap waktu senantiasa mengingat Allah, dimanapun berada, sedang apapun, setiap hirupan dan hembusan nafasnya senantiasa mengingat Allah SWT. Ada juga yang dilakukan setelah Shalat Lima waktu melakukan dzikir sebanyak 165 kali dengan diawali bertawasul kepada Allah, Rasulullah, Sahabat Rasulullah, Syekh Abdul Qadir Al-jaelani, dan kepada para Mursid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Dilanjutkan dengan dzikir malam dengan jumlah sebanyak-banyaknya.¹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan Unus oleh salah satu ikhwan yang telah diijazah iya mengungkapkan bahwa :

“wasilah dari K.H. Rahmat Muamar, diperkenalkannya saya pada dzikir alhamdulillah, saya senang dan bersyukur, sedikitnya saya merasakan ada perubahan terhadap diri saya pribadi, sebelum dan sesudah masuk tharikhah, terutama dari segi ibadah shalat lima waktu dan rasa syukur kita terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT”.

¹⁰ Wawancara dengan Anwar musyadad pada tgl 31 maret 2018

2. Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay secara bersamaan bulanan

Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay secara bersamaan yang dilakukan sebulan 2 kali, yang pertama dilakukan pada malam minggu, minggu pertama bulan masehi, kegiatan bulanan ini diikuti oleh, *muridin, muhibin, dan mubarikin*, masyarakat Desa kumpay dan ada juga dari desa tetangga, baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Pelaksanaan di pondok pesantren Al-Muammariyah terkadang dilakukan di rumah warga, kegiatan dzikir ini dilaksanakan setelah shalat Isa dengan diawali bertawasul. Tawasul adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah sebagai penyebab untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan penyambung untuk dipenuhinya segala kebutuhan. Untuk itu, demi menjayakan tawasul, yang ditawasuli atau yang menjadi perantara itu mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah SWT sebagai yang dituju dengan tawasul kepada Allah, Rasulullah, Sahabat Rasulullah, Syekh Abdul Qadir Al-jaelani, dan kepada para Mursid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dilanjutkan dengan marhaban. Marhaban adalah tradisi seni Islam yang dilakukan sejak dari zaman Rasulullah SAW. Pengertian Marhaban secara bahasa adalah berasal dari kata bahasa Arab yang artinya selamat

datang. Kata *marhaban* sama artinya dengan kata *ahalan wa sahlān* yang artinya juga selamat datang. Sedangkan pengertian secara istilah *marhaban* adalah suatu bentuk pertunjukan seni Islam dalam penyambutan sesuatu hal yang baru datang atau acara tertentu, namun sebelum dimulai *marhaban* diawali dengan pembacaan *rawi* dalam bahasa Arab yang artinya riwayat, *rawi* berisi tentang riwayat kelahiran Rasulullah, masa kecil Rasulullah serta orang-orang baik yang pernah ada dalam kehidupan Rasulullah, *rawi* dibacakan dengan nada yang khas menggunakan bahasa Arab, merupakan pemula dari persembahan *Marhaban*, kalau diibaratkan seperti musik, *rawi* adalah intronya. *Rawi* juga hanya dibawakan oleh santri atau jamaah yang di tunjuk dan dilanjutkan dengan do'a dan makan-makan.

Dzikir yang dilakukan di kediaman KH.Abdul Goni Desa Saketi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang setiap malam selasa minggu pertama bulan masehi, KH.Abdul Goni merupakan badal mursid setelah wafatnya mursid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang ke 39 ya itu KH.Sukanta Salmin Kadu parasi Labuan yang memiliki sanad dari.

1. Allah SWT
2. Malaikat Jibril AS
3. Nabi Muhammad SWA

4. Sayyidunaa Ali bin Abu Thalib KW
5. Sayyidunaa Hussain bin Ali RA
6. Sayyidunaa Zaenal Abidin RA
7. Sayyidunaa Muhammad Baqir RA
8. Sayyidunaa Ja'far Shadiq RA
9. Sayyidunaa Imam Musa al'Kazhim RA
10. Syaikh Abul Hasan ali bin Musa ar'ridho RA
11. Syaikh Ma'ruuf al'karkhi RA
12. Syaikh Sirri as'Saqothi ar'ridho RA
13. Syaikh Abul Qasim Al'Junaedi al'Baghdadi RA
14. Syaikh Abu Bakar Difli as'Syibli RA
15. Syaikh Abul Fadli Abdul Wahid at'Tamimi RA
16. Syaikh Abul Feroj at-Thurthuusi RA
17. Syaikh Abul Hasan Ali bin Yusuf al-Qirsyi al-Hakaari RA
18. Syaikh Abu Sa'id al-Mubarok bin Ali al-Makhzuumi RA
19. Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani QS
20. Syaikh Abdul Aziz RA
21. Syaikh Muhammad al-Hattak RA
22. Syaikh Syamsuddin RA
23. Syaikh Syarofuddin RA
24. Syaikh Nuuruddin RA
25. Syaikh Waliyyuddin RA
26. Syaikh Hisyaamuddin RA

27. Syaikh Yahya RA
28. Syaikh Abu Bakar RA
29. Syaikh Abdurrohlim RA
30. Syaikh Utsman RA
31. Syaikh Abdul Fattah RA
32. Syaikh Muhammad Murod RA
33. Syaikh Syamsuddin RA
34. Syaikh Ahmad Khatib as-Syambas RA
35. Syaikh Abdul Karim at-Tanara
36. Syaikh Muhammad Asnawi caringin al-Banteni RA
37. Syaikh Ahmad Suhari cibeber RA
38. Syaikh Ahmad Khazim Asnawi menes al-Banteni
RA
39. Syaikh ahmad Sukanta Salmin Labuan al-Banteni
RA

Kegiatan di kediaman badal Mursyid biasanya diikuti oleh para pengikut Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dan warga dari berbagai daerah, mulai dari Lebak, Pandeglang, dan Serang.

Semua jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah diperintahkan menggunakan pakayan serba putih mulai dari atas sampai bawah, dalam kegiatan ini biasanya diawali dengan sambutan-sambutan, bertawasul (Tawasul adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah sebagai penyebab untuk mendekatkan diri kepada

Allah, dan penyambung untuk dipenuhNya segala kebutuhan. Untuk itu, demi menjayakan tawasul, yang ditawasuli atau yang menjadi perantara itu mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah SWT). kepada Allah, Rasulullah, Sahabat Rasulullah, Syekh Abdul Qadir Al-jaelani, dan kepada para Mursid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di lanjutkan dengan marhabn. Marhaban adalah tradisi seni Islam yang dilakukan sejak dari zaman Rasulullah SAW. Pengertian Marhaban secara bahasa adalah berasal dari kata bahasa Arab yang artinya selamat datang. Kata *marhaban* sama artinya dengan kata *ahalan wa sahlam* yang artinya juga selamat datang. Sedangkan pengertian secara istilah marhaban adalah suatu bentuk pertunjukan seni Islam dalam penyambutan sesuatu hal yang baru datang atau acara tertentu, namun sebelum di mulai marhaban diawali dengan pembacaan *rawi* dalam bahasa Arab yang artinya riwayat, *rawi* berisi tentang riwayat kelahiran Rasulullah, masa kecil Rasulullah serta orang-orang baik yang pernah ada dalam kehidupan Rasulullah, *rawi* dibacakan dengan nada yang khas menggunakan bahasa Arab, merupakan pemula dari persembahan Marhaban, kalau di ibaratkan seperti musik, *rawi* adalah intronya. *Rawi* juga hanya

dibawakan oleh santri atau jamaah yang di tunjuk dan di lanjut do'a dan makan-makan.¹¹

Sebagaimana yang diungkapkan Firmansyah selaku ketua Harian Tharikah Qodariyah Wanaksabandiyah mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah kegiatan jamaah Tharikah Qodariyah Wa Naksabandiah atau dzikir kita sering adakan sebulan sekali dari awalnya hanya sedikit jamaah namun seiring berjalannya waktu jamaah selalu bertambah dan majlis PONPES Al-Muamariyah pun penuh sampai ke halaman majlis”.

3. Kegiatan Jamaah Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay bersama tahunan,

Kegiatan jamaah Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay bersama tahunan kegiatan dzikir berjamaah tahunan ini biasanya di lakukan pada hari-hari besar islam, yang paling rutin di lakukan dzikir Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah disebut dengan dzikir akbar di bulan silih mulud hal ini guna memperingati wafatnya pendiri Thariqah Qadiriya Wa Naqsyabandiyah yaitu Tuan Syek Abdul Qadir Al-Jaelani dan syekh Naksabandi.

¹¹ Wawancara dengan Ade imron pada tanggal 31 maret 2018

Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan di lapangan besar secara terbuka, guna memberikan kebebasan kepada warga yang ingin mengikutinya, dalam kegiatan ini dilakukan di lapangan pondok pesantren Al-Muammariyah, dengan jumlah peserta ribuan mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu, dari berbagai daerah, baik pondok-pesantren tetangga, desa tetangga, bahkan kabupaten tetangga, kegiatan ini diawali setelah asar dengan pembacaan manaqib Kata “manaqib” berarti “Riwayat Hidup”. Penggunaan kata manaqib tersebut, biasanya dikaitkan dengan sejarah kehidupan seseorang yang dikenal sebagai tokoh besar pada suatu masyarakat, seperti tentang perjuangannya, silsilahnya, akhlaknya, dan lain-lain. Manaqiban itu suatu bentuk kegiatan upacara pembacaan riwayat hidup seorang tokoh ulama (sufi) yang sangat kharismatik dan memiliki banyak karomah manaqib Syaikh ‘Abdul Qodir Jilani,. Dengan maksud, antara lain¹²:

1. Untuk mencintai dan menghormati dzurriyyah Nabi Muhammad SAW. Seperti firman Allah SWT di dalam Surah Asy-Syura, ayat 23. Katakanlah: “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Pengertian ayat tersebut, bahwa seseorang yang mencintai atau menghormati sesama keluarga sangat dipuji Allah

¹² Diakses <http://alimpolos.blogspot.com/2014/04/manakib.html> pada tanggal

- SWT; apalagi mencintai dan menghormati keluarga nabi Muhammad SAW.
2. Untuk mencintai para shalihin, auliya', dan lainnya. Seperti anjuran Nabi Muhammad SAW, seperti diurai di dalam hadits "Siapa saja yang memusuhi wali-KU, maka aku umumkan perang kepadanya" (HR. Bukhory dari Abi Hurairah)
 3. Untuk meneladani perilaku kesufiannya. syekh Abdul Qadir Al-jaelani, di lanjut pembacaan marhaba setelah Magrib secara bersama oleh para santri Al-muammariyah, acara dilanjut setelah Isa dengan penyambutan tamu-tamu undangan, pengkondisian tamu undangan, pemberian hidangan makanan dan dipersilahkan untuk menyimpan air yang dibawa dari rumah jamaah masing masing guna mendapat keberkahan dari dzikir akbar yang akan dilaksanakan, dalam pengkondisian air biasanya dipandu oleh panitia. Selanjutnya acara di pandu oleh pembawa acara yang telah di siapkan biasanya dari ikhwan, acara resmi di mulai pukul 20.30 WIB.

Dalam susunan acara tercatat, pembukaan, sambutan-sambutan, pembacaan Ayat suci Al-qur'an, ceramah Agama, di Lanjut acara inti yaitu dzikir akbar yang di pimpin oleh KH.Abdul Ghoni dari Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tawasul (Tawasul adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah

sebagai penyebab untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan penyambung untuk dipenuhNya segala kebutuhan. Untuk itu, demi menjayakan tawasul, yang ditawasuli atau yang menjadi perantara itu mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah SWT).

Tawasul ditun kepada Allah, Rasul Allah, Malaikat Allah, Wali-wali Allah, Syekh Abdul Qadir Al-jaelani, dan kepada para guru-guru pendiri Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Selanjutnya pembacaan Rawi, di lanjut marhaba,. Setelah dzikir Akbar di lakukan dengan menyebut asma-asma Allah setelah selesai dzikr di tutup dengan do'a, dan di lanjut dengan pembagiaan air yang di bawa oleh jamah dengan mengharap keberkahan dari asma-asma Allah yang telah di bacakan secara bersama, dalam pembagian air biasanya harus memiliki tenaga ekstra, karna jamaah yang mencapai ribuan.¹³

Dalam agenda tahunan Tharikah ini dilaksanakan pada bulan Mulud atau Maulid Nabi Muhammad SAW. Dilaksanakannya di PONPES Al-Muammariyah Kp. Kumpay.

Sebagaimana yang diungkapkan Firmansyah sebagai ketua harian mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan agenda tahunan Thaiqah ini sama seperti orang-oang mau mengadakan kegiatan pembentukan kepanitiaan dan rapan-rapan pelaksanaannya,selalu ada

¹³ Wawancara dengan Andri sopian pada tanggal 31 maret 2018

perbedaan dari tahun-ketahun, kegiatan tahunan terakhir hampir mencapai kurang lebih 500 jamaah”¹⁴.

C. Persepsi Masyarakat terhadap jamaah Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Kumpay

Sekitar 25 tahun yang lalu ukhuwah islamiah di desa Kumpay bisa di pertahankan dengan adanya tokoh KH.Muhammad Nur. KH.Muhammad Nur merupakan Kiyai keturunan dari KH.Abdul Mutolib selaku pendiri desa Kumpay, KH. Muhammad Nur merupakan kiyai yang karismatik, pemberani, dan di kenal dengan kiyai dan jawara yang memiliki ilmu beladiri aliran Surade. Dalam dakwahnya KH.Muhamad Nur menggunakan media dakwah Al-Qur’an dan pencak silat aliran Surade, selama KH.Muhammad Nur hidup masyarakat sangat patuh kepadanya karna keilmuannya yang mempuni kegiatan yang berbasis ke islamian mampi ia kondisikan seperti kegiatan jamaah di masjid, kegiatan ber masyarakat bahkan dikala warga kumpay memiliki masalah dengan warga lain seringkali di bereskan oleh KH.Muhammad Nur. Dengan media itulah KH.Muhammad Nur mempersatukan umat khususnya di Desa kumpay¹⁵.

¹⁴ Wawancara dengan Firmansyar “*Kegiatan Majelis Dzikir*” pada tanggal

¹⁵ Wawancara dengan sukirman sekretaris desa kumpay pada tanggal

Setelah KH.Muhamad Nur wafat kurang lebih 25 tahun yang lalu warga kumpay merindukan sosok sepertinya, saat ini sosok itu telah datang kembali yaitu KH.Rahmat Muammar. KH.Rahmat Muammar masi merupakan keturunan dari KH.Abdul Mutolib selaku pendiri desa Kumpay. Setelah 12 tahun mondok di daerah Pandeglang Banten, ia menimba ilmu agama di pon-pes Al-Ihsan dari tahun 1998, pada tahun 2010 kembali lagi ke kampung halaman nya yaitu desa Kumpay. Pada mulanya KH.Rahmat Muammar hanya menjadi seorang ustad yang mengajar di pesantren ayahnya dengan jumlah santri 15 orang saat itu KH.Rahmat Muammar hanya di kenal sebagai ustad. Berjalannya waktu KH.Rahmat Muammar ada yang mengundang ceramah/dakwah sehingga dari panggung satu dan yang lain nya orang melihat dan menilai sehingga saat ini ia di kenal sebagai kiyai pendakwah. Namun berjalan nya waktu KH.Rahmat Muammar melakukan kegiatan di pondoknya yaitu kegiatan dzikir akbar, kegiatan dzikir akbar ini awal-awalnya hanya di ikuti oleh warga setempat namun setelah beberapa tahun kemudian kegiatan yang di lakukan di pondoknya itu semakin banyad di ikuti warga, makadari itu KH.Rahmat Muammar itu juga di kenal dengan kiyai Tariqoh, yang kemudian Thariqah yang ia gunakan yaitu Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

yang di izazahkan oleh gurunya KH.Sukanta Salmin Kadu Parasi Labuan¹⁶

Dari beberapa warga yang di wawancarai terkait kegiatan dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di desa Kumpay masyarakat memiliki pendapat hampir sama seratus persen bahwasannya kegiatan dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di desa Kumpay ini mampu meningkatkan Ukhuwah Islamiah di desa Kumpay.

Adapun dari wawancara dengan masyarakat sebagai berikut :

Awid salah satu tokoh masyarakat Kumpay ia mengungkapkan :

*“Dengan adanya Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dan kegiatan dzikir di tempat yang meninggal dunia selama 7 hari, di tempat yang 40 hari, di tempat yang hajat, lebih bisa di mengerti, dan mengetahui cara-cara ber dzikir yang baik dan benar nya”.*¹⁷

Demikian pula diungkapkan oleh Kiyai Mudjid selaku Tokoh Agama Kumpay ia mengungkapkan:

“Ya bagus, dikenalkannya tharioh kodariyyah wanaksabandiya ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya pemuda, pemuda bisa lebih giat rajin

¹⁶ Wawancara dengan ubaydillah jamaah dikir pada tanggal 31 maret 2018

¹⁷ Wawancara dengan Awid “Pandangan terhadap TQN di kumpay”

menghadiri kegiatan pengajian, tahlilan dan acara-acara dzikir lainnya dan kegiatan-kegiatan negatif bisa dikurangi dan hilang dengan sendirinya, mudah-mudahan”.¹⁸

Erik Faradita selaku Akademisi di wilayah Kumpay ia mengungkapkan :

“bagus, setidaknya memberikan warna terhadap pemuda khususnya dan umumnya masyarakat di Kumpay, yang awalnya pemuda kurang dalam hal kegiatan keagamaan seperti menghadiri pengajian, tahlil dan sebagainya, namun alhamdulillah dengan adanya inofasi dari cara atau nada yang dilantunkan dalam pengucapannya menjadi daya tarik tersendiri, meskipun tidak dan atau belum di ijazah atau ditalkin”.¹⁹

Diungkapkan oleh Ridwan/Farid (Tokoh Pemuda) ia mengungkapkan bahwa :

“dengan wasilah aby (K.H.Rahmat Muammar) yang memperkenalkan Kumpay orang yang mengadakan resepsi pernikahan biasanya di akhiri dengan dangdutan atau, organ tunggal, kini berganti dengan pengajian dan di lanjut denga dzikir bersama, dan pemuda pun ikut andil dalam kegiatannya,

¹⁸ Wawancara dengan Mudzid “Pandangan terhadap TQN di kumpay”

¹⁹ Wawancara dengan Erik Faradita “Pandangan terhadap TQN di kumpay”

*karena ada hal yang berbeda dari lantunan pengucapannya yang menjadi daya tarik”.*²⁰

Diungkapkan oleh Masyarakat Awam mengungkapkan :

*“sangat bersyukur bisa mengenal dan bergabung, karena yang saya rasakan, sangat banyak sekali khususnya kita bisa merasakan asa syuku kita atas nikmat yang dieikan oleh Allah SWT. Karena dulu mah sanya sering banyak mengeluh, tapi setelah saya mengamalkan alhamdulillah saya selalu merasa tenang”.*²¹

²⁰ Wawancara dengan Ridwan “Pandangan terhadap TQN di kumpay”

²¹ Wawancara dengan Unus “Pandangan terhadap TQN di kumpay”